



Laskar Mataram Tertahan

SOLO, TRIBUN - PSIM Yogyakarta ditahan imbang oleh Persijap Jepara dengan skor 2-2 dalam lanjutan Liga 2 2021/2022 di Stadion Manahan Solo, Senin (25/10). Dua gol striker PSIM Yogyakarta, Ahmad Ihwan mampu dibalas oleh dua gol Ricky Ariansyah jelang berakhirnya babak kedua. Kemenangan PSIM yang di depan mata harus sirna.

Padahal PSIM membutuhkan kemenangan demi memperkecil jarak dengan pemimpin klasemen sementara PSCS Cilacap, dan sebagai upaya mengungguli peringkat dua, Persis Solo. Dengan hasil ini tentunya peluang

untuk memperkecil jarak dan menjaga asa lolos ke delapan besar semakin kecil. Total enam poin saat ini yang telah dikoleksi PSIM, sementara Persijap Jepara yang sepanjang putaran pertama meraih hasil imbang mengoleksi lima poin.

Di sisi lain PSCS Cilacap yang masih menyisakan satu pertandingan di putaran pertama sudah mengoleksi 10 poin, dan Persis Solo yang juga menyisakan satu pertandingan sudah mengoleksi delapan poin.

Sejak awal PSIM sebetulnya tampil lebih menyerang, bola

● ke halaman 11

Laskar Mataram

● Sambungan Hal 1

juga lebih banyak dikuasai oleh anak asuh Seto Nurdyantoro dan berhasil menyorangkan satu gol. Namun Persijap tak mau kalah dengan permainan yang diperagakan PSIM. Beberapa kali serangan balik yang dilakukan sempat merepotkan barisan pertahanan yang dikawal Purwaka Yudi.

Namun ketika babak kedua masih masuk permulaan, Persijap Jepara berhasil menyamakan kedudukan lewat tandukan Ricky Ariansyah. Gol tersebut terjadi dari situasi set piece yang tidak dapat diantisipasi dengan baik oleh pemain belakang PSIM.

Kemudian, pada menit 67 Ahmad Ihwan kembali menyorangkan bola di gawang Perijap Jepara yang

dijaga oleh Harlan. Kedudukan berubah menjadi 2-1.

Unggul satu angka, Seto Nurdyantoro mengubah skema permainan PSIM menjadi lebih bertahan. Striker PSIM, Firman Septian ditarik keluar, kemudian memasukkan Taufik Hidayat, pemain dengan tipe bertahan.

Namun menjelang akhir pertandingan, justru pengawa Laskar Mataram harus kecolongan, lagi-lagi melalui skema bola mati. Kali ini Ricky Ariansyah menembakkan bola dari sisi kanan pertahanan PSIM, bola meluncur deras dan tak mampu dihalau oleh Imam Arief.

Hilang fokus

Pelatih PSIM, Seto Nurdyantoro mengatakan faktor kecolongan di menit akhir pertandingan itu karena anak asuhnya kehilangan fokus dan ke-

lelahan. "Banyak tim yang kerap lengah di menit akhir, karena faktor kelelahan. Kita sudah sedikit memberikan penyegaran melakukan pergantian pemain," katanya se usai pertandingan.

Di sisi lain, jelang 10 menit akhir pertandingan Seto langsung memasukkan dua pemain, Ken Noveryan dan Taufik Hidayat untuk penyegaran di lini belakang dan lini depan. Namun alih-alih upaya itu membuahkan hasil, PSIM justru kecolongan delapan menit setelahnya.

"Di babak kedua kita coba bermain tidak terlalu cepat, mengatur tempo, walaupun di awal kita coba lebih lambat di upnya. Di babak kedua kita ingin mempertahankan kemenangan, tapi ternyata belum jatahnya karena ada hal di luar kendali saya," imbuh pelatih asal

Kalasan ini.

Seto juga terkesan masih mempertanyakan keputusan wasit memberi tendangan bebas di pengujung jalannya laga babak kedua. "Saya tidak tahu apakah betul tadi terjadi pelanggaran, tapi *its okay* saya terima di sana. Ada momen yang menurut kami kadang merugikan, tapi ini evaluasi bagi kami. Kami sudah ingatkan di menit awal dan akhir harus fokus, ini harus saya ingatkan lagi," tuturnya.

Pada kesempatan yang sama, striker PSIM, Firman Septian mengatakan, ini bukan hasil yang diinginkan. "Hasil tadi (kemarin) kita tetap bersyukur, meski kita seharusnya bisa mendapat kemenangan tapi harus kecolongan di menit akhir, ini juga jadi bahan evaluasi di pemain dan pelatih," jelas Firman.

(tsf)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005